

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah swt. menciptakan Nabi Adam as dari tanah sebagai manusia pertama kalinya, dan menciptakan pasangannya (Hawa) dari tulang rusuk Adam, kemudian dari pertemuan keduanya terjadilah reproduksi dan regenerasi secara sah dan diridhai-Nya melalui hubungan suami isteri antara seorang ibu dan bapak, begitulah seterusnya Allah swt. menetapkan sunnah-Nya.<sup>1</sup>

Orang tua ialah manusia yang paling dekat hubungannya dengan anaknya, karena mereka adalah asal jasmani dari anaknya.<sup>2</sup> Ibu telah menderita kepayahan dan kelemahan berbulan-bulan lamanya ketika anak masih dalam rahimnya. Setelah si anak lahir ke dunia ini, dirawatnyalah dengan segala kasih sayang.<sup>3</sup> Bapak sekalipun tidak ikut mengandung dan menyusui, tapi ia berperan besar dalam mencari nafkah, membimbing, melindungi, membesarkan dan mendidik anaknya hingga mampu berdiri sendiri, bahkan sampai waktu yang tidak terbatas.<sup>4</sup>

Tiada orang yang jasanya melebihi dari jasa orang tua kepada anaknya. Keduanya telah menanggung kesulitan dalam memelihara dan merawat anak-

---

<sup>1</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*(Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam (LPPD), 1999), h. 151.

<sup>2</sup>Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 162.

<sup>3</sup>Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*(Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 19.

<sup>4</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, h. 151-152.

anaknyanya.<sup>5</sup> Allah swt. meletakkan perintah berterima kasih kepada ibu bapak langsung sesudah perintah berterima kasih kepada Allah swt. Seperti dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 14.<sup>6</sup>

Pada fase bayi, manusia tidak mampu mengurus kepentingan dirinya. Ketika masa-masa ini ia membutuhkan uluran tangan orang lain, terutama ibu bapaknya untuk membantu mereka memenuhi kebutuhannya. Semua orang sepakat bahwa anak-anak atau bayi perlu mendapatkan bantuan dari orang-orang terdekatnya. Jika mereka mengabaikan kepentingan bayi atau anak-anak, mereka dinilai sebagai orang yang berbuat dzalim.<sup>7</sup>

Seiring berjalannya waktu, posisi pun mulai berbalik dari yang awalnya anak lah yang membutuhkan bantuan dari orang tua, kini setelah orang tua lanjut usia, maka merekalah yang membutuhkan ulur tangan dari anak-anaknya yang telah tumbuh dewasa untuk membantu segala kebutuhan mereka. Selain tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, dan tempat berteduh, hal yang paling dibutuhkan orang tua pada masa senjanya adalah pelayanan dan pergaulan yang baik dari anak-anaknya.<sup>8</sup>

Namun pada kenyataannya, dalam kehidupan sehari-hari, sering kita temui anak tidak mau mengurus atau menelantarkan orang tua mereka yang telah lanjut usia. Membiarkan orang tua lanjut usia ditampung di rumah jompo tanpa sedikit pun ada kepedulian anak kepadanya, sehingga seolah-olah yang bersangkutan

---

<sup>5</sup>Burhanuddin Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*, h. 19.

<sup>6</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, h. 149.

<sup>7</sup>M. Thalib, *20 Perilaku Durhaka Anak Terhadap Orang Tua* (Bandung: Irsyad Baitus Salam/IBS, 1996), h. 101.

<sup>8</sup>M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Anak Terhadap Orang Tua* (Bandung: Irsyad Baitus Salam/IBS, 1995), h. 77.

tidak mempunyai anak. Akan tetapi, bila anak menitipkan orang tuanya yang lanjut usia di panti jompo karena orang tuanya lebih mencintai tempat tersebut dan lebih terawat dibandingkan dengan di rumahnya sendiri, maka untuk kepentingan orang tuanya itu perbuatan anak tidak dikategorikan sebagai menelantarkan.<sup>9</sup>

Sebenarnya tuntutan orang tua yang telah lanjut usia secara mental sama dengan tuntutan bayi atau anak-anak.<sup>10</sup> Orang tua yang sudah lanjut usia kadang-kadang lemah (tidak mampu melaksanakan kepentingan dirinya), sehingga mereka sangatlah membutuhkan bantuan dari orang lain terutama anaknya, oleh karenanya kesejahteraan hidup orang tua lanjut usia harus diperhatikan dengan baik.<sup>11</sup> Hal inilah yang seharusnya kita sadari agar kepentingan orang-orang lanjut usia terlindungi sepenuhnya sejalan dengan tuntutan Islam.<sup>12</sup>

Mempergauli dan merawat orang tua yang telah lanjut usia dengan penuh rasa kasih sayang dan hormat merupakan perintah Allah kepada seorang anak. Hasan Ayyub mengutip dari al-Imam al-Nisaburi mengatakan dalam tafsirnya sebagai penjelasan atau catatan kaki tafsir Ath-Thabari, I: 323, bahwa berbuat baik kepada kedua orang tua itu disebutkan setelah bertauhid dan menyembah Allah swt.<sup>13</sup> Orang Islam menghargai dan percaya terhadap apa yang menjadi hak

---

<sup>9</sup>M. Thalib, *20 Perilaku Durhaka Anak Terhadap Orang Tua*, h. 101-102.

<sup>10</sup>M. Thalib, *20 Perilaku Durhaka Terhadap Orang Tua*, h. 101.

<sup>11</sup>Abdullah Ahmad Qodiry Al-Ahdal, *Tanggung Jawab dalam Islam*, cet. 3 (Semarang: Dina Utama Semarang, 1992), h. 68.

<sup>12</sup>M. Thalib, *20 Perilaku Durhaka Terhadap Orang Tua*, h. 101.

<sup>13</sup>Hasan Ayyub, *Etika Islam: Menuju Kehidupan Yang Hakiki*, Terj. Tarmana Ahmad Qasim, H. Endang Suhinda, cet. 1 (Bandung: Trigenda Karya, 1994), h. 323.

kedua orang tua dan kewajiban berbuat baik serta keharusan taat juga berbuat ihsan kepada keduanya.<sup>14</sup>

Hal itu dipercayainya bukan karena semata-mata kedua orang tua telah menjadi sebab kehadirannya di dunia dan telah mendidiknya, sehingga tidak ada pemberian yang lebih baik daripada pemberian mereka (tentunya, setelah pemberian Allah swt.). Pemberian yang diberikan kedua orang tua terhadap anaknya tidak mengharapkan pujian dan balasan (imbalan) dari yang diberi. Kedua orang tua, mereka pada umumnya tidak pernah memutuskan tali kasih sayangnya kepada semua anaknya, termasuk kepada yang paling nakal dan puncak kasih sayang orang tua adalah mereka tidak pernah hasud (iri) jika anaknya lebih baik daripada keduanya. Berbeda dengan orang lain, mereka selalu iri sedikit ataupun banyak pada siapa saja yang melebihinya.<sup>15</sup>

Islam dengan jelas memerintahkan agar anak harus berbuat baik kepada kedua orang tuanya dan hukumnya wajib.<sup>16</sup> Terbukti dengan banyaknya ayat dalam al-Qur'an tentang perintah tersebut (QS. 17: 23, 2: 83, 6: 151, 29: 8, 46: 15, dan 31: 14-15).<sup>17</sup> Oleh karenanya, anak dituntut untuk berbuat kebaikan sebaik-baiknya kepada kedua orang tuanya dan dilarang keras mendurhakai keduanya.<sup>18</sup>

Namun, pada kenyataannya menipiskan orang tua di panti jompo sekarang sudah menjadi pilihan bagi kebanyakan anak yang tidak bisa merawat sendiri orang tuanya. Jelas tidak mencerminkan kehendak dari perintah untuk berbakti

---

<sup>14</sup>Abu Bakr Jabir al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, Terj.Hasanuddin dan Didin Hafidhuddin, Cet. 3 (Jakarta: Pustaka Litera AntarNusa, 2008), h. 136.

<sup>15</sup>Hasan Ayyub, *Etika Islam*, h. 323-324.

<sup>16</sup>Abdul Fattah Abu Ghuddah, *35 Adab Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), h. 71.

<sup>17</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, h. 148-152.

<sup>18</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, h. 152.

tersebut anak yang menempatkan orang tuanya di panti jompo. Hal inilah yang benar-benar harus menjadi perhatian orang-orang modern sekarang.<sup>19</sup>

Memang tidak dipungkiri bahwa dalam setiap masyarakat itu mempunyai adat-istiadat yang berbeda. Pada masyarakat Barat, penempatan orang tua mereka yang telah lanjut usia di panti jompo merupakan suatu bukti kebaktian anak terhadap orang tuanya. Namun, hal ini tidak serta-merta sesuai dengan adat-istiadat di masyarakat kita, yang menurut penulis masyarakat kita khususnya di Kalimantan Selatan dikenal mempunyai sifat kekeluargaannya yang lebih kuat. Akan tetapi, mengapa sekarang masyarakat yang dikenal ramah, mempunyai sifat rasa kekeluargaan yang kuat justru tidak sedikit yang bersikap individualistis dan kurang bertanggungjawab.

Tugas etika di sini ialah untuk mengetahui bagaimana orang seharusnya bertindak. Tindakan yang apabila dilakukan dengan sengaja, maka tindakan tersebut dapat dinilai secara etis sehingga tentulah dapat dinilai baik-buruknya.<sup>20</sup> Etika dibutuhkan sebagai pengantar pemikiran kritis yang dapat membedakan antara apa yang sah dan apa yang tidak sah; membedakan apa yang benar dan tidak benar. Di sini etika dipakai untuk menilai tindakan anak yang menempatkan orang tuanya yang telah lanjut usia di panti jompo, dengan demikian etika memberi kemungkinan kepada kita untuk mengambil sikap sendiri serta ikut menentukan arah perkembangan masyarakat.<sup>21</sup>

Melihat dari kenyataan bahwa tidak sedikit orang yang memilih untuk menitipkan orang tuanya yang sudah berusia lanjut di panti jompo dengan

---

<sup>19</sup>M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Anak Terhadap Orang Tua*, h. 78.

<sup>20</sup>Poedjawiyatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, cet. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 1982), h. 39.

<sup>21</sup>Juhaya S. Praja, *Aliran-aliran Filsafat & Etika*, cet. 4 (Jakarta: Kencana, 2010), h. 60.

berbagai alasan mereka tidak bisa merawatnya sendiri. Kejadian ini juga terjadi dilingkungan tempat tinggal penulis. Ada seorang ibu tua yang dititipkan anaknya di panti jompo untuk menghindari munculnya konflik dalam rumah tangganya karena si anak lebih mengutamakan istrinya yang tidak menginginkan tinggal bersama ibu mertuanya, yang akhirnya melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana sebenarnya pandangan ulama terhadap tindakan anak yang menempatkan orang tuanya di panti jompo dan peran ulama sendiri dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap orang tuanya, serta bagaimana pandangan etika Islam terhadap hal tersebut. Ulama dalam hal ini adalah sebagai orang yang paling utama dimintai keterangan, karena mereka menguasai dalam pengetahuan agama, agar sekiranya informasi yang diperoleh benar-benar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kemudian nantinya hasil penelitian ini dinarasikan ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul **“PERSEPSI ULAMA KOTA BANJARMASIN TERHADAP TINDAKAN ANAK YANG MENEMPATKAN ORANG TUANYA DI PANTI JOMPO DALAM PERSPEKTIF ETIKA ISLAM”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan ulama kota Banjarmasin terhadap tindakan anak yang menempatkan orang tuanya yang sudah berusia lanjut ke panti jompo?

2. Bagaimana peran ulama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap orang tuanya?
3. Bagaimana perspektif etika Islam terhadap pandangan ulama atas tindakan anak yang menempatkan orang tuanya di panti jompo?

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap beberapa kata kunci yang sangat erat dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan penjelasan sebagai berikut:

1. Persepsi, maksudnya ialah (1) tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan. (2) proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini yang dimaksud persepsi adalah pandangan ulama terhadap penempatan orang tua lanjut usia di panti jompo.
2. Ulama adalah orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam.<sup>23</sup> Ulama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mereka yang mengetahui secara mendalam tentang ilmu agama Islam.
3. Panti jompo atau juga di sebut dengan panti werdha adalah rumah tempat memelihara dan merawat orang jompo atau lanjut usia.
4. Etika memiliki pengertian sebagai berikut: 1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak); 2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak; 3. Nilai

---

<sup>22</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 675.

<sup>23</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 985.

mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>24</sup> Jadi, etika Islam adalah kumpulan asas atau nilai tentang apa yang baik dan apa yang buruk yang berkenaan dengan akhlak yang sumbernya berasal dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

#### D. Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis memang telah ada beberapa pengkaji yang telah melakukan kajian tentang etika, yaitu:

1. Skripsi berjudul: “Berbakti Kepada Orang Tua Menurut Penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur (Study Komparatif)” oleh Fatkhur Rochman mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo pada tahun 2010. Skripsi ini mengetengahkan tentang perbandingan penafsiran al-Qur'an oleh Hamka dalam Tafsir Al-Azhar dan Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur mengenai sikap anak berbakti kepada orang tua.<sup>25</sup>
2. Skripsi berjudul: “Konsep al-Qur'an Tentang *Birrul Walidain* dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga” oleh Salbiyah HS mahasiswi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Sains al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo pada tahun 2009. Skripsi ini mengetengahkan tentang *birrul walidain* dalam

---

<sup>24</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 237.

<sup>25</sup>[www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-fatkhurroc-4502](http://www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-fatkhurroc-4502), diakses pada hari Rabu/24-04-2014, jam 09:19 wita.

konsep al-Qur'an dan implikasinya terhadap pendidikan anak dalam keluarga.<sup>26</sup>

3. Skripsi berjudul: “Akhlaq Anak Terhadap Kedua Orang Tua, Menurut Al-Ghazali, Kitab Bidayat Al-Hidayah” oleh Dina Fitria mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo pada tahun 2008. Dalam skripsi tersebut membahas bahwasanya dalam kitab *Bidayat Al-Hidayah* al-Ghazali menjelaskan secara rinci dan detail bagaimana cara menghormati dan berbuat baik kepada kedua orang tua, serta membahas tentang kewajiban dan hak masing-masing baik itu hak orang tua maupun hak anak agar sekiranya keduanya saling memperhatikan. Kemudian menjelaskan implikasi dari akhlak anak terhadap kedua orang tua pada pembentukan kepribadian muslim.<sup>27</sup>
4. Skripsi berjudul: “Anak Mengizinkan Orang Tua Lanjut Usia Untuk Tinggal di Sasana Tresna Werdha (Studi Analisis Perspektif Hukum Islam)” oleh Faathimah Ummu Abdillah mahasiswi dari Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010. Dalam skripsi ini membahas tentang kondisi anak serta orang tua yang tinggal di Sasana Tresna Werdha dan peran tempat tersebut dalam merawat orang tua lanjut usia. Kemudian bagaimana pandangan

---

<sup>26</sup>[www.perkuliahan.com/proposal-skripsi-konsep-al-quran-berbakti-pada-orang-tua/#ixzz2z0otkGH5](http://www.perkuliahan.com/proposal-skripsi-konsep-al-quran-berbakti-pada-orang-tua/#ixzz2z0otkGH5), diakses pada hari Rabu/16-04-2014, jam 09:26 wita.

<sup>27</sup>[www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-dinafitria-4204](http://www.library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-dinafitria-4204), diakses pada hari Kamis/24-04-2014, jam 10:17 wita.

hukum Islam terhadap seorang anak yang menempatkan orang tuanya di tempat tersebut.<sup>28</sup>

Perbedaan skripsi yang penulis buat dengan skripsi-skripsi terdahulu di atas adalah skripsi ini lebih mengetengahkan persepsi ulama terhadap tindakan anak yang menempatkan orang tuanya di panti jompo serta peran ulama itu sendiri dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap orang tuanya dan juga pandangan etika Islam terhadap hal tersebut.

### **E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui dengan jelas pandangan ulama terhadap tindakan anak yang menempatkan orang tuanya di panti jompo.
- b. Untuk mengetahui peran ulama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap orang tua.
- c. Untuk mengetahui perspektif etika Islam terhadap pandangan ulama tentang penempatan orang tua lanjut usia oleh anaknya di panti jompo.

#### 2. Signifikansi Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi sebagai berikut: Dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama tentang etika khususnya etika anak terhadap orangtua bagi penulis dan masyarakat.

---

<sup>28</sup>[www.google.com/urlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&ved=0CG0QFjAI&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F2564%2F1%2FFAATHIMAH%2520UMMU%2520ABDILLAH-FSH.pdf&ei=XIVYU](http://www.google.com/urlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=9&ved=0CG0QFjAI&url=http%3A%2F%2Frepository.uinjkt.ac.id%2Fdspace%2Fbitstream%2F123456789%2F2564%2F1%2FFAATHIMAH%2520UMMU%2520ABDILLAH-FSH.pdf&ei=XIVYU), diakses pada hari Kamis/24-04-2014, jam 10:36 wita.

- b. Dapat memberikan keterangan yang lebih mengenai bagaimana seharusnya anak memperlakukan orangtuanya ketika sudah sampai pada usia lanjut. Selain itu, diharapkan juga dapat ikut serta memberikan sumbangan ilmiah pada pemerhati masalah etika, serta masyarakat awam tentang permasalahan tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana data yang diperoleh dan digali langsung dari lapangan penelitian. Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah *pendekatan empiris deskriptif*, untuk mendapatkan hasil laporan yang menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat.

### 2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah ulama-ulama yang ada di kota Banjarmasin. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah pendapat ulama perihal penempatan orang tua lanjut usia di panti jompo dan peran ulama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap orang tuanya.

### 3. Data dan sumber data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data-data yang dapat menjawab masalah yang dikemukakan, tentang hak orangtua dan kewajiban anak terhadapnya ketika sampai pada lanjut usia, pandangan ulama mengenai penempatan orang tua lanjut usia di panti jompo serta peran ulama itu

sendiri dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap orang tuanya.

- b. Data sekunder, yaitu data-data pelengkap yang menjadi penunjang dalam penelitian ini, hal ini meliputi landasan teoritis.

Sedang sumber data meliputi:

- Responden yaitu ulama atau *tuan guru* sebagai orang yang paling utama dimintai keterangan untuk melengkapi data terhadap penelitian yang penulis lakukan. Baik itu ulama yang terdaftar di catatan Kementerian Agama kota Banjarmasin maupun ulama yang tidak terdaftar namun aktif memberikan ceramah di masyarakat dalam majelis-majelis. Ulama yang dimintai keterangan dalam penelitian ini, penulis anggap mempunyai wawasan luas, sehingga dapat memberikan informasi secara mendalam.
- Informan yaitu Kementerian Agama Kota Banjarmasin, untuk memperoleh data ulama yang terdaftar di Kemenag Kota Banjarmasin.

#### 4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ulama yang ada di kota Banjarmasin, baik terdaftar di Kemenag Kota Banjarmasin maupun tidak. Melihat dari data tahun 2013 lalu, dengan jumlah sebanyak 161 ulama kota Banjarmasin yang terdaftar dan masih terhitung di dalamnya beberapa ulama di antaranya yang sudah meninggal dunia.

Kemudian diambil beberapa ulama dari seluruh ulama yang ada di Banjarmasin, yang bisa mewakili untuk populasi tersebut.

- b. Sampel, untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian ini, karena terbatasnya waktu, tenaga dan biaya maka ditarik sampel yang dianggap bisa mewakili dari populasi. Sampel yang digunakan adalah *purposive sampel* (yang dipilih langsung oleh penulis) maka ditetapkan sebanyak 9 ulama, terdiri dari 6 orang ulama yang terdaftar di Kementerian Agama kota Banjarmasin dan 3 orang ulama lagi yang tidak terdaftar namun mempunyai majelis taklim di masyarakat.

#### 5. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik yaitu: Interview (wawancara). Penulis melakukan wawancara langsung dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara langsung kepada responden dan informan untuk menggali jawaban (data) sesuai sasaran penelitian. Wawancara yang akan dilakukan sifatnya terbuka yaitu terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sedemikian rupa bentuknya, sehingga responden atau informan itu tidak terbatas dalam jawaban-jawabannya kepada beberapa kata saja tetapi bisa menjawab dengan penjelasan dan keterangan yang dapat dipahami penulis.

#### 6. Teknik pengolahan data

Setelah data terkumpul dari lapangan, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Koleksi data, yaitu mengoleksi data atau mengumpulkan data sebanyak-banyaknya baik data pokok atau data pelengkap.
- b. Kategorisasi, yaitu mengklasifikasikan data dalam kategori-kategori tertentu sesuai dengan topik-topik permasalahan.
- c. Interpretasi, yaitu menafsirkan data yang ada, sepanjang data itu dianggap perlu ditafsirkan sehingga data akan lebih jelas.

#### 7. Analisis data

Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam mengolah data, maka penulis menganalisa data secara deduktif, kemudian menyajikannya secara deskriptif kualitatif sesuai permasalahan yang diteliti dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri. Setelah dianalisa, kemudian data disimpulkan.

#### **G. Sistematika Penulis**

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibahas dalam lima bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama atau pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang mengetengahkan beberapa masalah sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap penempatan orang tua lanjut usia oleh anaknya di panti jompo, kemudian dibuat rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian dan untuk menyelesaikan penelitian diketengahkan metode penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab kedua yang membahas tentang landasan teoritis yang memuat tentang pengertian etika Islam dan etika anak terhadap orang tua dalam ajaran Islam, yang

meliputi: adab berbakti kepada orang tua menurut Ibnu Miskawaih, Al-Ghazali dan Nashir Al-Din Tusi, tanggung jawab anak terhadap orang tua dalam ajaran Islam serta hak orang tua dan kewajiban anak terhadapnya ketika ia sudah lanjut usia

Bab ketiga berisi tentang laporan hasil penelitian, yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, persepsi ulama kota Banjarmasin terhadap penempatan orang tua lanjut usia oleh anaknya di panti jompo, serta peran ulama dalam meningkatkan rasa tanggung jawab anak terhadap orang tuanya.

Bab keempat analisis data, yang memuat perspektif etika Islam terhadap pandangan ulama atas tindakan anak yang menempatkan orang tuanya di panti jompo.

Bab kelima atau penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diakhiri dengan saran-saran.